

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas oleh peneliti, maka kesimpulannya:

1. Pelaksanaan pengembangan ternak di Kecamatan Ngantang merupakan hal yang tepat, karena dengan kondisinya sesuai dengan kriteria untuk usaha ternak sapi perah yaitu antara 15-22°C. Usaha ternak sapi perah berkembang pesat sesuai dengan *ekspektasi* KUD untuk mengembangkan usaha yang cocok di Kecamatan Ngantang. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pemberian edukasi sekali setiap bulan. Peningkatan infrastruktur yang lebih layak dan modern. Pengembangan sistem pakan yang beragam dan berkualitas hijauan dan bekatul untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas sapi yang lebih unggul. Pada pengembangan ternak sapi perah dibuat program sebagai *support* agar pengembangan ternak dapat dilakukan dengan maksimal. *Support* tersebut mulai dari hewan ternak terkait dengan peralatan kandang, kesehatan sapi, pakan sapi, transportasi sapi. Modal yang digunakan peternak tergantung masing-masing peternak mulai dari modal sendiri, modal Unit Simpan Pinjam, dan modal dari Bank umum. Selain itu, untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah KUD Sumber Makmur bekerjasama dengan perusahaan Nestle yang dapat menampung dengan jumlah yang lebih besar susu sapi perah. Pengembangan ternak

juga dilakukan melalui edukasi yang dilakukan oleh karyawan KUD pada setiap desa. Hal tersebut merupakan usaha KUD Sumber Makmur Ngantang dalam mengembangkan ternak sapi perah.

2. Pelaksanaan peran unit pengembangan ternak sapi perah telah sesuai dengan rencana yang disusun oleh KUD Sumber Makmur Ngantang. Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada peternak bahwa KUD Sumber Makmur Ngantang memang memiliki peran yang sangat penting dan besar dalam pengembangan ternak, sehingga peternak dapat dengan mudah dalam melaksanakan usahanya. Dampak lain yang dirasakan peternak sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh KUD Sumber Makmur Ngantang yaitu meningkatnya pendapatan peternak dibandingkan sebelum bergabung menjadi peternak. Ditemukan fakta bahwa pendapatan yang diperoleh tidak langsung diterima oleh peternak melainkan harus dipotong dengan kewajiban simpanan pokok, pakan ternak, kebutuhan kandang yang bersifat subsidi, dan kebutuhan pokok peternak yang bersifat kredit. Selain itu, ditemukan fakta bahwa dalam pemeliharaan kesehatan sapi perah tidak semua dibantu oleh pengurus KUD, seperti ketika sapi mengalami permasalahan ringan.
3. Pelaksanaan peran dalam peningkatan kesejahteraan perspektif *maqashid syariah*, yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara kepada peternak belum mampu dikatakan maslahat, karena beberapa dari peternak masih suka menyimpang indikator kemaslahatan menurut *maqashid syariah* dari segi pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*) dan

pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*) belum tercapai pada 3 tingkatan. Namun, pada indikator pemeliharaan agama (*hifz al-din*) dapat tercapai pada 3 tingkatan *dharuriyah, hajjiyah, dan tahsiniyah*; pemeliharaan jiwa (*al-nafs*) pada hal ini dapat tercapai pada tingkat *dharuriyah dan hajjiyah*; dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) pada hal ini sebagian besar dapat mencapai 3 tingkatan *dharuriyah, hajjiyah, dan tahsiniyah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut, terdapat saran peneliti agar penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kualitas penelitian, diantaranya :

1. Dalam pelaksanaan peran dalam pengembangan ternak yang dilakukan oleh KUD Sumber Makmur Ngantang telah sesuai rencana, sehingga untuk KUD Sumber Makmur Ngantang agar lebih semangat dalam melaksanakan perannya. Namun juga tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan peran agar lebih maksimal.
2. Kesejahteraan peternak sudah mengalami peningkatan. Namun dalam pemeliharaan kesehatan sapi untuk selanjutnya dilakukan pembinaan tentang pemeliharaan sapi pada saat mengalami masalah ringan agar dapat diatasi secara mandiri sehingga penanganan lebih efektif.
3. Hendaknya KUD Sumber Makmur Ngantang juga melakukan sosialisasi agar dalam beternak sapi motivasi peternak tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia melainkan juga sebagai ladang untuk akhirat. Dengan

tujuan agar peternak memiliki tingkat kesejahteraan yang maksimal dari segi jasmani dan rohani.